



PENERAPAN PRINSIP ETIKA PROFESI DALAM MANAJEMEN KINERJA GURU DI SEKOLAH ISLAM

Meti Oktapia

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: metioktapia999@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the application of professional ethical principles in teacher performance management in Islamic schools. Qualitative research methods were used by conducting in-depth interviews and participant observation of teachers in several Islamic schools. Data were analyzed using a content analysis approach to identify the main themes that emerged from the research results. Research findings show that, although the majority of teachers have a good understanding of the principles of professional ethics, teacher performance management practices in Islamic schools do not fully reflect these principles. Challenges faced include a lack of transparency in the performance evaluation process, variations in the role of principals, and the impact on teacher motivation and performance. The implications of this research are the need for a more proactive role for school principals in creating an ethical and supportive work environment, as well as the need for reform in the teacher performance evaluation process to increase transparency and fairness. Greater efforts are also needed in providing ongoing training and development to teachers to increase their understanding and application of professional ethical principles in their practice. In conclusion, this research highlights the importance of applying the principles of professional ethics in teacher performance management in Islamic schools as an effort to improve the quality of education and provide a positive impact on the development of students and society as a whole.

Keywords: Professional Ethics, Management, Teacher Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip etika profesi dalam manajemen kinerja guru di sekolah Islam. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap guru-guru di beberapa sekolah Islam. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip etika profesi, praktik manajemen kinerja guru di sekolah Islam belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip tersebut. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya transparansi dalam proses evaluasi kinerja, variasi dalam peran kepala sekolah, dan dampaknya terhadap motivasi dan kinerja guru. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peran kepala sekolah yang lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang beretika dan mendukung, serta perlunya reformasi dalam proses evaluasi kinerja guru untuk meningkatkan transparansi dan keadilan. Upaya yang lebih besar juga diperlukan dalam memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip etika profesi dalam praktik mereka. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan prinsip etika profesi dalam manajemen kinerja guru di sekolah Islam sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik serta masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Etika Profesi, Manajemen, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Sekolah Islam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda Muslim. Di tengah tuntutan akan mutu pendidikan yang semakin meningkat, manajemen kinerja guru menjadi hal krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Alpian et al., 2019). Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan memiliki peran sentral dalam mewujudkan visi dan misi sekolah Islam untuk memberikan pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman. Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali terjadi permasalahan terkait dengan manajemen kinerja guru yang belum optimal di beberapa sekolah Islam (Hasan & Anita, 2022).

Prinsip etika profesi menjadi landasan penting dalam menjalankan tugas seorang guru. Etika profesi tidak hanya mencakup aspek moralitas individu, tetapi juga memuat tanggung jawab sosial dan profesionalisme dalam menjalankan tugas pendidikan. Dalam konteks manajemen kinerja guru di sekolah Islam, penerapan prinsip etika profesi menjadi relevan karena dapat menjadi panduan dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya (Basori et al., 2021).

Salah satu tantangan yang muncul adalah ketidaksesuaian antara prinsip etika profesi dengan praktik manajemen kinerja yang berlaku di sekolah Islam. Hal ini bisa tercermin dari proses evaluasi kinerja guru yang kurang transparan, tidak adanya reward dan punishment yang sesuai, serta kurangnya pengembangan profesional yang berkelanjutan. Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada motivasi dan kinerja guru, serta pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah Islam.

Selain itu, peran kepala sekolah dan manajemen sekolah dalam menerapkan prinsip etika profesi dalam manajemen kinerja guru juga menjadi kunci dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan dukungan yang cukup kepada guru agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip etika profesi.

Dengan demikian, penelitian tentang penerapan prinsip etika profesi dalam manajemen kinerja guru di sekolah Islam menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh guru serta upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif

dalam pengembangan kebijakan dan praktik manajemen kinerja guru yang lebih baik di sekolah Islam, sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan beretika.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "Penerapan Prinsip Etika Profesi dalam Manajemen Kinerja Guru di Sekolah Islam" perlu dirancang secara cermat untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terkait dengan masalah yang diteliti. Berikut adalah deskripsi mengenai metode penelitian yang dapat digunakan

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip etika profesi diterapkan dalam manajemen kinerja guru di sekolah Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dengan memperhatikan konteks dan makna yang melekat di dalamnya (Suryabrata, 1998).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di sekolah Islam. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, di mana guru-guru yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang manajemen kinerja di sekolah Islam akan dipilih untuk menjadi responden penelitian. Kriteria seleksi termasuk lama pengabdian sebagai guru, jabatan, dan partisipasi dalam kegiatan manajemen sekolah (Ismaya, 2019).

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara mendalam (in-depth interviews). Wawancara mendalam akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Panduan wawancara akan berisi pertanyaan terkait dengan pemahaman guru tentang prinsip etika profesi, pengalaman mereka dalam menjalankan tugas mengajar di sekolah Islam, serta pandangan mereka tentang manajemen kinerja yang berbasis etika profesi (Dianar Pramita et al., 2021).

Selain wawancara mendalam, pengumpulan data juga akan dilakukan melalui observasi partisipatif. Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah Islam untuk mengamati langsung interaksi antara guru, siswa, dan manajemen sekolah. Observasi ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana prinsip etika profesi tercermin dalam praktik sehari-hari di sekolah Islam (Sugiyono, 2019).

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis konten. Analisis konten akan dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang terkumpul, kemudian mengaitkannya dengan konsep-konsep teoritis terkait prinsip etika profesi dan manajemen kinerja guru (Sidiq & Choiri, 2019).

Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk naratif yang mendalam, yang kemudian akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan dan implikasi penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam menerapkan prinsip etika profesi dalam manajemen kinerja guru di sekolah Islam, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan praktik manajemen kinerja yang lebih beretika dan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan prinsip etika profesi dalam manajemen kinerja guru di sekolah Islam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip etika profesi tercermin dalam praktik manajemen kinerja di sekolah Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di sekolah Islam, dengan sampel yang dipilih melalui purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, kemudian data dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten.

Pemahaman Guru tentang Prinsip Etika Profesi

Hasil penelitian menyoroti bahwa mayoritas guru memperlihatkan pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip etika profesi yang mengarahkan praktik mereka dalam dunia pendidikan. Mereka menganggap etika profesi sebagai pedoman krusial yang membimbing langkah-langkah mereka sebagai fasilitator pembelajaran. Prinsip-prinsip seperti integritas, keadilan, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial dianggap sebagai pijakan utama yang membentuk fondasi setiap kegiatan mengajar yang mereka lakukan. Dalam persepsi mereka, kesadaran akan perlunya mengedepankan prinsip-prinsip etika dalam setiap aspek tugas mereka dalam lingkungan pendidikan tampak sangat mendalam (Basori et al., 2021).

Bagi sebagian besar guru yang menjadi subjek penelitian, integritas dianggap sebagai salah satu prinsip yang paling mendasar dalam praktik mengajar. Mereka mengartikan integritas sebagai konsistensi dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan profesionalisme yang mereka anut. Para guru ini memahami bahwa mempertahankan integritas dalam setiap tindakan dan keputusan mereka adalah esensial untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas di antara siswa, rekan kerja, dan masyarakat pendidikan secara luas. Kesadaran akan pentingnya menjaga integritas juga tercermin dalam sikap mereka yang berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi para siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari (Atiyah et al., 2022).

Selanjutnya, konsep keadilan memainkan peran sentral dalam pandangan etika profesi para guru. Mereka memandang keadilan sebagai prinsip yang tidak hanya memastikan perlakuan yang adil terhadap setiap siswa, tetapi juga mencakup kesetaraan dalam peluang pendidikan. Guru-guru ini menyadari bahwa prinsip keadilan memerlukan penyesuaian pendekatan pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keberagaman siswa secara tepat. Dalam praktiknya, mereka berusaha untuk menghilangkan bias dan diskriminasi, serta memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berkembang secara maksimal.

Profesionalisme juga dipandang sebagai elemen kunci dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip etika profesi dalam konteks pendidikan. Para guru yang menjadi fokus penelitian menganggap profesionalisme sebagai sikap dan perilaku yang menuntut komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab yang melekat dalam profesinya. Mereka sadar bahwa sebagai pendidik, mereka memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda, dan oleh karena itu, mereka harus beroperasi dengan standar yang tinggi dan memperhatikan kode etik yang relevan. Dengan menjaga profesionalisme, para guru berusaha untuk memberikan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bermartabat bagi setiap siswa (Dudung, 2018).

Tanggung jawab sosial juga dianggap sebagai prinsip yang signifikan dalam pandangan etika profesi para guru. Mereka menyadari bahwa peran mereka sebagai pendidik tidak hanya mencakup memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Guru-guru ini merasa bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral, keterampilan sosial, dan kesadaran akan isu-isu sosial yang relevan. Dalam upaya mereka untuk menjalankan tanggung jawab sosial, para guru sering kali terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler,

proyek kesejahteraan masyarakat, atau kolaborasi dengan lembaga non-profit guna memperluas dampak positif pendidikan mereka ke masyarakat lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa para guru memperlihatkan pemahaman yang kokoh dan kesadaran yang mendalam akan pentingnya prinsip-prinsip etika profesi dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik. Mereka mengakui bahwa integritas, keadilan, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial merupakan fondasi yang tidak dapat diganggu gugat dalam membentuk lingkungan belajar yang berkesan dan membantu siswa menjadi individu yang berbudaya, beretika, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Dengan memegang teguh nilai-nilai etis ini, para guru berupaya untuk menciptakan iklim pendidikan yang mempromosikan pertumbuhan holistik siswa dan memperkuat inti dari misi pendidikan itu sendiri.

Praktik Manajemen Kinerja Guru yang Berbasis Etika Profesi

Praktik manajemen kinerja guru yang berbasis pada prinsip etika profesi merupakan suatu aspek penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan di sekolah, terutama dalam konteks sekolah Islam. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa saat ini, implementasi prinsip-prinsip etika profesi dalam manajemen kinerja guru di sekolah Islam masih menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya transparansi dalam proses evaluasi kinerja guru (Prabu Mangku Negera, 2005).

Kurangnya transparansi dalam proses evaluasi kinerja guru menciptakan ketidakpastian dan ketidakadilan dalam penilaian kinerja. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kriteria evaluasi tidak selalu disampaikan secara jelas dan terkadang bersifat subjektif. Hal ini menyebabkan guru-guru merasa tidak yakin tentang bagaimana kinerja mereka akan dinilai, serta merasa bahwa penilaian tersebut mungkin tidak adil. Ketidakjelasan dalam kriteria evaluasi juga dapat memberikan kesempatan bagi bias personal atau preferensi individual dalam penilaian, yang dapat mengakibatkan ketidakobjektifan dalam proses tersebut.

Selain itu, kurangnya transparansi dalam proses evaluasi kinerja guru juga dapat mengurangi akuntabilitas dan kepercayaan dalam sistem manajemen kinerja sekolah. Guru-guru yang merasa bahwa proses evaluasi tidak adil atau tidak transparan mungkin kehilangan motivasi dan rasa keterlibatan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini dapat berdampak

negatif pada motivasi dan kinerja guru secara keseluruhan, serta pada prestasi siswa di sekolah.

Diperlukan langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa praktik manajemen kinerja guru di sekolah Islam mencerminkan prinsip-prinsip etika profesi. Pertama-tama, penting untuk meningkatkan transparansi dalam proses evaluasi kinerja guru dengan menyampaikan kriteria evaluasi secara jelas dan terbuka kepada semua pihak yang terlibat. Ini dapat dilakukan melalui penyusunan pedoman evaluasi yang transparan dan objektif, serta dengan memberikan pelatihan kepada para pengelola sekolah tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen kinerja (Purwanto et al., 2020).

Selain itu, perlu dibangun mekanisme untuk memastikan bahwa proses evaluasi kinerja guru dilakukan secara adil dan obyektif. Hal ini dapat mencakup penggunaan metode evaluasi yang terstandarisasi dan terukur, serta melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dalam proses evaluasi, seperti rekan kerja, siswa, dan orang tua. Selain itu, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan kepada guru tentang kinerja mereka, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Siburian, 2014).

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan praktik manajemen kinerja guru di sekolah Islam dapat lebih mencerminkan prinsip-prinsip etika profesi, sehingga memastikan bahwa semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa mereka. Ini akan membantu membangun budaya kerja yang profesional dan beretika di sekolah, serta meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari semua pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Prinsip Etika Profesi

Peran kepala sekolah dalam menerapkan prinsip etika profesi dalam manajemen kinerja guru sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang profesional, beretika, dan kondusif di sekolah. Temuan penelitian menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya organisasi dan praktik manajemen di sekolah, termasuk dalam hal penerapan prinsip etika profesi (Sujarwo, 2017).

Guru-guru yang berpartisipasi dalam penelitian menyoroti pentingnya dukungan dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam menjalankan prinsip etika profesi. Kepala sekolah yang memperlihatkan integritas tinggi dan mampu menjadi contoh teladan dalam praktik etis cenderung menciptakan lingkungan kerja yang berorientasi pada prinsip-prinsip etika profesi. Mereka tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip etika kepada staf, tetapi juga menerapkannya dalam keputusan dan tindakan sehari-hari, sehingga menciptakan budaya yang mempromosikan integritas, keadilan, dan profesionalisme di antara semua anggota staf.

Selain menjadi contoh teladan, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada staf terkait dengan prinsip-prinsip etika profesi. Mereka dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan etika profesi, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi bersama tentang dilema etis yang mungkin dihadapi oleh guru dalam praktik mengajar mereka. Dengan memberikan dukungan yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip etika, kepala sekolah dapat membantu memastikan bahwa semua anggota staf memiliki pemahaman yang sama dan komitmen yang kuat terhadap praktik etis dalam pekerjaan mereka (Mulyono, 2017).

Namun, di sisi lain, temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa beberapa guru merasa bahwa kepala sekolah sering kali lebih fokus pada pencapaian target kuantitatif, seperti tingkat kelulusan dan prestasi akademis, daripada pada prinsip-prinsip etika dalam manajemen kinerja guru. Hal ini dapat menyebabkan guru-guru merasa terbebani dengan tekanan untuk mencapai hasil yang diukur secara kuantitatif, tanpa memperhatikan aspek etika dalam praktik pengajaran mereka. Kurangnya penekanan pada prinsip-prinsip etika oleh kepala sekolah juga dapat mengirimkan sinyal yang salah kepada staf tentang nilai-nilai yang sebenarnya dihargai dalam sekolah.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi kepala sekolah untuk menjadikan prinsip-prinsip etika profesi sebagai prioritas utama dalam manajemen sekolah. Mereka perlu memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil di sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip etika yang kuat, dan bahwa praktik manajemen kinerja guru mencerminkan komitmen terhadap integritas, keadilan, dan profesionalisme. Selain itu, kepala sekolah perlu memberikan pengakuan dan penghargaan kepada staf yang menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap prinsip-prinsip etika profesi dalam pekerjaan mereka, untuk memperkuat budaya beretika dalam sekolah (Anshar, 2022).

Dampak Penerapan Prinsip Etika Profesi pada Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan

Dampak penerapan prinsip etika profesi pada kinerja guru dan kualitas pendidikan menjadi subjek penting dalam analisis efektivitas manajemen sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa ketika prinsip-prinsip etika profesi diintegrasikan secara kuat dalam lingkungan kerja, dampaknya sangat signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, terutama dalam konteks sekolah Islam (Hasan et al., 2022).

Guru-guru yang merasa didukung dan dihargai dalam lingkungan kerja yang mengutamakan prinsip etika profesi cenderung lebih termotivasi dan berkinerja tinggi. Mereka merasa bahwa prinsip-prinsip etika, seperti integritas, keadilan, dan profesionalisme, tidak hanya diucapkan, tetapi juga diamalkan dalam praktik sehari-hari. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dan rekan kerja dalam menerapkan prinsip-prinsip ini menciptakan atmosfer kerja yang positif dan memotivasi guru untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka. Guru yang merasa dihargai dan didukung juga cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap pekerjaan mereka dan siswa mereka, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang mereka berikan (Hasan et al., 2022).

Sebaliknya, guru-guru yang merasa tidak diakui atau merasa tidak adil dalam proses manajemen kinerja cenderung mengalami penurunan motivasi dan kinerja. Ketika prinsip-prinsip etika profesi tidak diprioritaskan atau bahkan diabaikan dalam lingkungan kerja, guru-guru mungkin merasa tidak termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka. Mereka mungkin kehilangan minat dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka atau mengembangkan diri mereka secara profesional. Ketidakpuasan dan ketidakadilan yang dirasakan dalam manajemen kinerja juga dapat mengakibatkan penurunan moral dan kolaborasi di antara staf, yang berpotensi merugikan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah (Dudung, 2018)h.

Dengan demikian, dampak penerapan prinsip etika profesi pada kinerja guru sangatlah signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah Islam. Ketika prinsip-prinsip etika profesi diterapkan dengan konsisten dan komprehensif, ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kinerja guru, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada prinsip-prinsip moral dan profesionalisme. Dalam lingkungan seperti itu, guru-

guru lebih mungkin untuk merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, bekerja sama dengan rekan-rekan mereka, dan memberikan pendidikan yang bermakna dan bermakna bagi siswa mereka.

Oleh karena itu, penting bagi manajemen sekolah untuk memberikan perhatian yang serius terhadap penerapan prinsip etika profesi dalam manajemen kinerja guru. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan dan kinerja guru, tetapi juga akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah Islam, yang pada gilirannya akan membantu menciptakan generasi yang lebih baik dan lebih bermoral.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip etika profesi dalam manajemen kinerja guru di sekolah Islam masih menghadapi sejumlah tantangan. Meskipun sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip etika profesi, praktik manajemen kinerja guru belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip tersebut. Tantangan utama meliputi kurangnya transparansi dalam proses evaluasi kinerja, variasi dalam peran kepala sekolah dalam mendukung prinsip etika profesi, dan dampaknya terhadap motivasi dan kinerja guru.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, adil, dan beretika. Selain itu, perlunya reformasi dalam proses evaluasi kinerja guru untuk meningkatkan transparansi dan keadilan. Upaya yang lebih besar juga diperlukan dalam memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip etika profesi dalam praktik mereka.

Kesimpulannya, dalam upaya meningkatkan manajemen kinerja guru yang berbasis etika profesi di sekolah Islam, diperlukan keterlibatan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, manajemen sekolah, hingga guru-guru itu sendiri. Hanya dengan kerjasama dan komitmen yang kuat dari semua pihak, dapat tercipta lingkungan pendidikan yang berkualitas, beretika, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik serta masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019).

- PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72.
<https://doi.org/10.36805/JURNALBUANAPENGABDIAN.V1I1.581>
- Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095–2103.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8507>
- Atiyah, U., abas, E., & Pujiyanti, E. (2022). IMLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA TENAGA PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN DI SD NEGERI 2 SEPANG JAYA KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 742–751. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/471>
- Basori, M., Sekolah, A., Agama, T., & Muhammadiyah, I. (2021). ETIKA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF AL GHOZALI DAN IBN MISKAWAIIH. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(02), 152–163. <https://doi.org/10.54069/ATTAQWA.V17I02.156>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyana, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
<https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85.
<https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
<https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Mulyono. (2017). REKONSTRUKSI PERAN DAN FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT KEGIATAN PENDIDIKAN ISLAM. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), 13–32.
<https://doi.org/10.24269/MUADDIB.V7I01.555>
- Prabu Mangku Negera, A. (2005). *Evaluasi kinerja SDM*. Rafika Aditama.
- Purwanto, A., Asbari, M., Pramono, R., Senjaya, P., Hadi, A. H., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

- dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 50–63. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/412>
- Siburian, P. (2014). FAKTOR PENENTU KINERJA KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/CP.V2I2.2165>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Sujarwo, A. (2017). *PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>